



**INTERAKSI MASYARAKAT JEPANG DALAM
HUBUNGAN KERANGKA DAN ATRIBUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Sastra Pada Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada

Oleh:

Nama : SAUDUR NAINGGOLAN

No. Mahasiswa : 92111034

NIRM : 923123200650031

**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN ASIA TIMUR
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRAJEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1997**

Seluruh skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggungjawab penulis



Jakarta, 9 September 1997

Penulis

Saudur Nainggolan

923123200650031

Skripsi ini telah disetujui pada hari

Tanggal

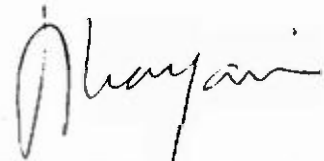
PANITIA UJIAN

KETUA

Penguji I/ Pembimbing



Drs. Ismail Marahimin



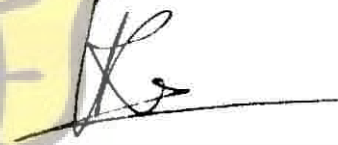
Ekayani Tobing, SS. MA

Panitera/ Penguji III

Penguji II/ Pembaca



Dra. Purwani Purawardi

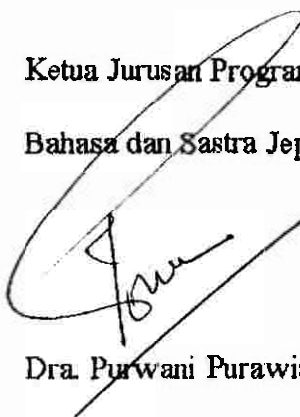


Irawati Agustine, SS

Disahkan pada hari Senin tanggal 12/11 - 97 Oleh :

Ketua Jurusan Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang S1

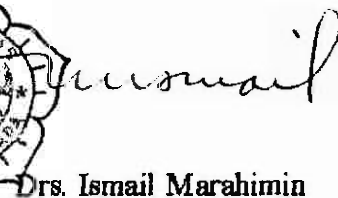


Dra. Purwani Purawardi

Dekan



FAKULTAS SASTRA



Drs. Ismail Marahimin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan pimpinannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana sastra di Universitas Darma Persada.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini dan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang menunjang guna penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak, mama, dan adik-adik (Olan dan Evi) yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Ekayani Tobing S.S. MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi petunjuk dan bimbingan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

5. Ibu Irawati Agustine SS, yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini
6. Seluruh dosen Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada
7. Seluruh staf karyawan Universitas Dharma Persada
8. Teman-teman yang telah memberikan dorongan dan ide-ide dalam penulisan skripsi ini

Kiraunya Allah Yang Maha Pengasih membalas segala kebaikan semua pihak yang telah disebutkan di atas.



Jakarta, 9 September 1997

Saudur Nainggolan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
 Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Metode Penulisan	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
 Bab II SISTEM/ EYANGADA DALAM MASYARAKAT JEPANG	
2.1 Pengertian <i>Ie</i>	7
2.2 Sistem dan Peranan <i>Kacho</i> dan Anggota <i>Ie</i> lain	9
 Bab III KERANGKA DAN ATRIBUT YANG ADA DALAM MASYARAT JEPANG	
3.1 Pengertian Kerangka dan Atribut	13
3.2 Kerangka dan Atribut yang ada dalam Interaksi Masyarakat Jepang	20

3.3 Srtuktur Kerangka dan Atribut Yang Ada dalam Masyarakat

Jepang	29
Bab IV KESIMPULAN	38
DAFTAR PUSTAKA	41
CATATAN KAKI	43
LAMPIRAN: DAFTAR KATA.....	45



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Hidupnya selalu bermasyarakat dan membutuhkan kerjasama dengan orang lain. Adalah hal yang wajar kalau manusia hidup bergabung dalam suatu kelompok.

Ditinjau dari segi ilmu kemasyarakatan kelompok sosial terbagi dalam dua kategori yang diukur berdasarkan ukuran kepentingan dan wilayah. Kategori tersebut adalah komuniti dan asosiasi. Komuniti adalah kelompok-kelompok atau kesatuan-kesatuan atas dasar wilayah yang tidak mempunyai kepentingan-kepentingan yang khusus atau tertentu.¹

Misalnya penduduk desa A, warga kota B dan lain sebagainya. Sedangkan asosiasi justru dibentuk untuk kepentingan tertentu. Contohnya keluarga, pabrik, kantor dan lain sebagainya.

Kerjasama bagi orang Jepang adalah penting sekali. Dalam bekerjasama mereka membentuk suatu kelompok. Kelompokisme dalam bahasa Jepang disebut *shuudan shugi*. Kata *shuudanshugi* (集団主義) terdiri atas empat buah karakter kanji yaitu *shu*(集) yang berasal dari kata *atsumeru* (集める) yang artinya mengumpulkan. Jika dua buah karakter kanji yang pertama digabung, yaitu *shuudan* memiliki arti kelompok, rombongan atau grup. Sedangkan dua buah karakter kanji terakhir yaitu *shugi* (主義)

artinya adalah faham atau isme. Jadi *shuudansugi* berarti faham atau isme tentang kelompok atau grup dan seringkali diterjemahkan ke dalam kelompokisme.

Shuudanshugi di Jepang secara tidak sadar telah membawanya kepada suatu kemajuan dalam berfikir dengan konsep keserasian. *Shuudanshugi* adalah suatu unit kode etik yang dikembangkan oleh kelompok orang Jepang untuk menyatukan anggotanya ke dalam kelompok yang bagi mereka memungkinkan untuk memakai istilah keserasian hidup yang indah².

Persekutuan hidup orang Jepang mulai dari zaman purbakala berupa lembaga sosial tradisional sampai pada zaman modern dengan organisasi sosial kontemporer, mempunyai arti istimewa bagi setiap orang Jepang yang menjadi warga atau peserta dalam persekutuan kelompok itu. Setiap orang dalam persekutuan hidup itu adalah peserta penuh dengan keterlibatan lahir batin tanpa pamrih.

Kerjasama dalam kelompok pada masyarakat Jepang sudah ada sejak zaman Yayoi di yang dikenal dengan *ummeikyodotai*.³ Awal mula dari *ummeikyodotai* ini adalah pada saat merekamenggarap lahan pertanian atau sawah yaitu pada zaman Yayoi yaitu sekitar tiga abad sebelum Masehi. Pada saat itu penggarapan sawah atau pertanian tergantung pada curah hujan. Pengelolaan curah hujan untuk kepentingan lahan pertanian atau sawah tidak mungkin dilakukan seorang diri. Walaupun pengelolaan curah hujan yang hanya melalui irigasi untuk

kepentingan lahan pertanian dilakukan dengan sangat sederhana, tidak mungkin dilakukan seorang diri saja. Maka diperlukan kerjasama.

Kerjasama ini diawali di dalam keluarga (*ie*). Keluarga dalam masyarakat Jepang juga berfungsi sebagai kelompok kerjasama untuk mengelola usaha keluarga yaitu pertanian.

Di dalam kelompoknya terjadi juga interaksi di antara para anggota. Untuk dapat mencapai tujuan kelompok itu, dalam hal ini pengelolaan usaha keluarga, diperlukan aturan-aturan untuk dapat mengatur para anggotanya. *Ie* sebagai kelompok kerjasama disebut juga sebagai badan manajerial.

Suatu kegiatan atau kelompok adalah penting bagi kehidupan orang Jepang. Karena di dalam dan melalui kegiatan-kegiatan kelompok itulah setiap orang Jepang menemukan jati dirinya melalui status yang dipunyai dan makna hidupnya serta sumber-sumber kehidupannya berupa pendapatan ekonomi maupun kehormatannya. Keterlibatan perorangan pada orang Jepang bukan asal menjadi anggota tetapi suatu keterlibatan aktif yang melibatkan hak dan tanggungjawab atau kewajiban. Karena berbagai bentuk kelompok terwujud sebagai suatu korporasi, dengan tanggungjawab yang ketat dan tujuan yang jelas, maka disiplin juga menjadi bagian dari aturan-aturan yang diberlakukan berkenaan dengan adanya hak dan tanggungjawab tersebut.

Kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi juga merupakan ciri utama

hubungan individu di dalam kelompoknya. Kelompok sebagai sebuah satuan kehidupan yang penting yang kehormatannya di atas kepentingan individu, bersumber pada ide mengenai keluarga sebagai satuan kehidupan berlaku juga di dalam kelompok.

Chie Nakane, seorang antropolog Jepang dalam bukunya *Tate Shakai No Ningen Kankei* (Hubungan manusia pada masyarakat vertikal) mengelompokkan masyarakat ke dalam dua kategori yaitu berdasarkan kerangka (*ba*) dan atribut (*shikaku*). Hubungan individu dalam kerangka dan atribut ini dipengaruhi oleh sistem *ie* yang sudah mengakar dalam masyarakat Jepang Pramodern.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang dibahas di dalam skripsi ini adalah Interaksi Masyarakat Jepang dalam hubungan kerangka dan atribut. Pembahasan skripsi ini di dasarkan atas analisa seorang antropolog Jepang yaitu Chie Nakane.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk lebih mengetahui kehidupan berkelompok dalam masyarakat Jepang. Selain tujuan tersebut skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan.

1.4 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah berdasarkan metode penelitian pustaka. Dalam mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Pusat Bahasa dan Kebudayaan Jepang perpustakaan Universitas Darma Persada dan koleksi dosen pembimbing.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini ke dalam empat bab, yaitu terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Tujuan
- 1.4 Metode Penulisan
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II. Sistem Je yang Ada Dalam Masyarakat Jepang

- 2.1 Pengertian Je
- 2.2 Status dan Peranan *Kacho* serta Anggota Je yang Lain

BAB III Kerangka dan Atribut yang ada dalam Masyarakat Jepang

- 3.1 Pengertian Kerangka dan Atribut
- 3.2 Kerangka dan Atribut yang ada dalam Interaksi Masyarakat Jepang

3.3 Struktur Kerangka dan Atribut yang ada dalam Kehidupan Masyarakat Jepang

BAB IV Kesimpulan

